

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 1989:65). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara cermat mengenai karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan kegigihan (*grit*) dan faktor-faktor apa saja yang terkait pada siswa yang mengikuti program pengayaan kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah variabel kegigihan (*grit*) yang didasarkan pada teori dari Angela L. Duckworth pada siswa yang mengikuti program pengayaan kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta. Pada penelitian ini akan menggambarkan kegigihan atau

grit melalui dua dimensi *grit* yaitu konsistensi minat (*Consistency of interest*) dan ketahanan dalam berusaha (*Perseverance of effort*).

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

Grit didefinisikan sebagai kegigihan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2007). *Grit* terdiri dari dua dimensi, yaitu Konsistensi Minat (*Consistency of interest*) dan Kegigihan dalam Berusaha (*Perseverance of effort*). Konsistensi minat yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan mempertahankan minat pada satu tujuan. Sedangkan Ketahanan dalam berusaha yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan atau urusan yang sedang dikerjakan.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Kegigihan atau *grit* dalam penelitian ini yaitu bagaimana derajat persepsi siswa kelas X IA 1 terhadap kegigihan yang dimiliki untuk tetap bertahan didalam kelas CI program pengayaan agar suatu hari nanti mereka dapat mencapai tujuan jangka panjangnya yaitu berkuliah diperguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia. Saat orang lain kecewa atau bosan sehingga berhenti, individu yang memiliki *grit* tinggi tetap akan berusaha. Meskipun siswa dihadapkan pada kegagalan, tantangan, dan kesulitan pada proses yang akan dilalui ketika berusaha untuk mencapai tujuannya, namun siswa-siswa yang mengikuti kelas CI program pengayaan ini akan tetap fokus dan selalu berusaha mempertahankan cara untuk dapat mencapai tujuannya dan tidak akan mengubah tujuan yang telah mereka tentukan, yaitu ingin berkuliah di

perguruan tinggi negeri ternama di Indonesia. Pada penelitian ini yang akan diukur oleh peneliti merupakan seberapa besar derajat persepsi siswa terhadap kegigihan atau *grit* yang mereka miliki. Kegigihan atau *grit* terdiri dari dua dimensi, yaitu:

1. Konsistensi Minat (*Consistency of interest*)

Definisi operasional konsistensi minat dalam penelitian ini adalah seberapa besar derajat persepsi siswa akan terus melanjutkan studinya di kelas CI program pengayaan meskipun banyak hambatan dan tantangan yang akan mereka hadapi. Konsistensi minat yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan siswa untuk mempertahankan minat pada satu tujuan. Orang yang memiliki konsistensi minat yang tinggi tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan, tidak mudah teralihkan perhatiannya, dan mempertahankan minat dalam waktu jangka panjang.

2. Ketahanan dalam Berusaha (*Perseverance of effort*)

Definisi operasional ketahanan dalam berusaha dalam penelitian ini adalah seberapa besar derajat siswa selalu menyelesaikan hal yang telah dimulainya. Kegigihan atau ketahanan dalam berusaha yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan atau urusan yang sedang dikerjakan. Orang yang gigih dalam berusaha tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan, rajin, pekerja keras, dan berusaha mencapai tujuan jangka panjang.

3.3 Alat Ukur

3.3.1 *Grit*

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner *self report* yang diturunkan berdasarkan teori *grit* yang dikemukakan oleh Angela L. Duckworth (2007). Terdapat dua dimensi yang diukur dalam skala ini, yakni kegigihan dalam berusaha (*perseverance of effort*) dan konsistensi minat (*consistency of interest*).

Pada penelitian ini, penilaian skala *grit* menggunakan penskalaan yang berorientasi pada respon subjek penelitian, yaitu menggunakan pendekatan skala Likert berupa data ordinal untuk mengukur persepsi siswa kelas CI program pengayaan. Setiap pernyataan yang ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Skor untuk *self-report* ini merupakan jumlah skor dari setiap butir item. Pemberian skor untuk setiap butir item dibagi menjadi dua, yaitu item positif (*Favourable*) dan item negatif (*unfavourable*). Setiap item memiliki lima alternatif jawaban, yaitu **SS** (**Sangat sesuai** dengan saya), **S** (**sesuai** dengan saya), **AS** (**Agak Sesuai** dengan saya), **TS** (**Tidak Sesuai** dengan saya), dan **STS** (**Sangat Tidak Sesuai** dengan saya). Pada alat ukur ini, setiap item memiliki nilai antara 1-5 dengan bobot tertentu, bobotnya adalah sebagai berikut.

Table 3.1
Tabel Penilaian Skor Kegigihan atau *Grit*

	Favourabel	Unfavourable
SS (Sangat Sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
AS (Agak Sesuai)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	2	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

Jika skor responden terhadap *grit* besar, maka hal tersebut mengartikan bahwa *grit* yang dimiliki oleh siswa CI kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta adalah tinggi. Sebaliknya jika skor terhadap *grit* kecil, maka *grit* yang dimiliki oleh siswa CI kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta adalah rendah.

Grit siswa dikatakan tinggi apabila kedua skor pada dimensi *grit* masuk kedalam kategori tinggi. Jika salah satu skor dimensi *grit* masuk pada kategori rendah, maka *grit* siswa masuk pada kategori rendah.

Table 3.2
Tabel Kisi-kisi Alat Ukur *Grit*

No	Aspek	Indikator	
1.	Konsistensi Minat (<i>Consistency of interest</i>) siswa diukur melalui kemampuan siswa untuk mempertahankan minat pada satu tujuan, siswa memiliki konsistensi minat yang tinggi tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan, tidak mudah teralihkannya, dan mempertahankan minat dalam waktu jangka panjang.	a. Mempertahankan minat pada satu tujuan.	1, 2, 4, 6, 7, 17, 21
		b. Tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan.	9, 10, 11, 12
		c. Tidak mudah teralihkannya perhatiannya.	5, 8, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 27
		d. Mempertahankan minat dalam waktu jangka panjang.	3, 23, 24, 25, 39
2.	Ketahanan dalam berusaha (<i>Perseverance of effort</i>) siswa diukur melalui kemampuan untuk	a. Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan atau urusan yang sedang dikerjakan.	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 43

menyelesaikan pekerjaan atau urusan yang sedang dikerjakan, tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan, rajin, pekerja keras, dan berusaha mencapai tujuan jangka panjang.	b. Tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan.	26, 28, 37, 38, 40, 41, 42, 44
	c. Pekerja keras.	45, 46, 47, 48
	d. Berusaha mencapai tujuan jangka panjang.	49, 50

3.3.2 Dukungan Sosial

Peneliti juga membuat kuesioner *self report* yang diturunkan berdasarkan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (1994). Kuesioner dukungan sosial ini dibuat agar dapat menjangkau informasi sejauh mana siswa mendapatkan dukungan dari orang tuanya, serta bentuk-bentuk dukungan seperti apa yang diberikan oleh orang tua kepada siswa.

Skor untuk *self-report* ini merupakan jumlah skor dari setiap butir item. Pemberian skor untuk setiap butir item dibagi menjadi dua, yaitu item positif (*Favourable*) dan item negatif (*unfavourable*). Setiap item memiliki lima alternatif jawaban, yaitu **SS** (**Sangat sesuai** dengan saya), **S** (**sesuai** dengan saya), **AS** (**Agak Sesuai** dengan saya), **TS** (**Tidak Sesuai** dengan saya), dan **STS** (**Sangat Tidak Sesuai** dengan saya). Pada alat ukur ini, setiap item memiliki nilai antara 1-5 dengan bobot tertentu, bobotnya adalah sebagai berikut.

Table 3.3
Tabel Penilaian Skor Kegigihan atau *Grit*

	Favourabel	Unfavourable
SS (Sangat Sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
AS (Agak Sesuai)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	2	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

Jika skor responden terhadap dukungan sosial besar, hal tersebut mengartikan bahwa dukungan sosial yang dimiliki oleh siswa CI kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta adalah tinggi. Sebaliknya jika skor terhadap dukungan sosial kecil, maka dukungan sosial yang dimiliki oleh siswa CI kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta adalah rendah.

Table 3.4
Table Kisi-kisi Alat Ukur Pemberian Dukungan dari Orang Tua

No	Aspek	Indikator	
1.	Dukungan emosional	a. Memberikan rasa aman dan damai ketika anak sedang menghadapi permasalahan. b. Memberikan perhatian kapan pun kepada anak.	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 17, 21, 24
2.	Dukungan penghargaan	a. Memberikan <i>reward</i> dalam bentuk ucapan selamat dan dorongan kepada anak. b. Memberikan <i>reward</i> dalam bentuk barang	9, 14, 15, 16, 18, 19
3.	Dukungan instrumental	a. Pemberian fasilitas yang dapat mendukung keberlangsungan proses belajar. b. Membiayai segala keperluan yang berhubungan dengan pembelajaran anak.	2, 7, 23, 25, 27, 28, 31, 34, 37, 38
4.	Dukungan informasi	a. Pemberian informasi mengenai pentingnya pendidikan kepada anak.	20, 22, 26, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 39, 40, 50

		<ul style="list-style-type: none"> b. Pemberian umpan balik untuk dapat membimbing dan menangani masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh anak. c. Memberikan saran dalam menentukan pendidikan anak. 	
5.	Dukungan sosial jaringan	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kebersamaan bersama keluarga, sehingga siswa merasa bagian dari keluarga. b. Orang tua menghabiskan waktu untuk bersama anak. c. Adanya bantuan yang diberikan dari teman sekelas. 	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Penelitian ini merupakan studi populasi, karena seluruh siswa CI kelas X IA 1 memungkinkan untuk menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Studi populasi yakni studi yang dilakukan terhadap lingkup yang luas dengan semua subjek penelitian dan kesimpulan berlaku bagi semua subjek penelitian (Arikunto, 2009). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa CI kelas X IA 1 yang mengikuti program pengayaan di SMAN 1 Purwakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti program pengayaan di SMAN 1 Purwakarta dan berada pada kelas X IA 1. Jumlah siswanya ada 31 siswa.

3.5 Uji Alat Ukur

Dalam melakukan penelitian, sebelum menggunakan alat ukur, maka peneliti terlebih dahulu akan melakukan pengujian terhadap alat ukur tersebut, yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji coba ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang dibuat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik

3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur

Pengujian instrumen penelitian sangat penting dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, karena pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah memenuhi persyaratan baik ditinjau dari segi kesahihan/validitasnya maupun dari segi keterandalannya. Menurut Sugiono (1999:109) “Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas konstruk. Yang dilakukan melalui proses analisis untuk menemukan hubungan antara instrument dengan konstruk teoritik tentang atribut psikologis yang akan diukur dengan alat ukur tersebut (Hasanuddin Noor 2012:160). Alat ukur yang digunakan adalah skala yang disusun berdasarkan teori yang sudah valid. Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada dalam alat pengukur itu sudah mengukur konsep yang akan diukur.

Skala pengukuran dari item adalah ordinal maka digunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk menguji validitas masing-masing item. Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan uji coba terhadap alat ukur *grit* dan dukungan sosial kepada sejumlah responden yang dijadikan populasi uji coba.
- 2) Mencatat setiap skor item pada masing-masing responden.
- 3) Menghitung korelasi antara skor item dengan skor total melalui rumus:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi product moment
- $\sum x$ = Jumlah skor untuk indikator X
- $\sum y$ = Jumlah skor untuk indikator Y
- n = Jumlah sampel untuk uji validitas

Ketentuan:

- a. Jika $r_s \text{ hitung} \geq r_s \text{ kritis} = 0,3$, maka item valid.
- b. Jika $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ kritis} = 0,3$, maka item tidak valid.

Untuk menguji validitas setiap item maka skor-skor yang ada pada item yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor item dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap item dapat diketahui dengan pasti item-item manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dan validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut peneliti dapat mengganti ataupun merevisi item-item dimaksud. Bagi peneliti yang menginginkan pengujian terhadap item dapat dilakukan dengan mengkorelasikan item dengan skor total pada faktor.

Suatu item dikatakan valid apabila nilai r atau nilai korelasi antara skor item dengan totalnya menunjukkan koefisien yang signifikan, dikatakan signifikan

apabila nilai r tabel dari item lebih kecil dari nilai r korelasi. Atau dikatakan signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yang ditentukan ($\alpha=0.05$), apabila terdapat pernyataan item yang tidak valid maka data yang didapat tidak bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas

Tabel 3.5
Tabel Hasil Uji Validitas Alat Ukur *Grit*

Aspek	Jumlah Item Keseluruhan	Jumlah Item Valid
Konsistensi Minat (Consistency of Interest)	27	20
Kegigihan dalam Berusaha (Perseverance of Effort)	23	17
Jumlah	50	37

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Alat Ukur Dukungan Sosial

Aspek	Jumlah Item Keseluruhan	Jumlah Item Valid
Dukungan Emosi	13	13
Dukungan Penghargaan	6	4
Dukungan Instrumental	10	10
Dukungan Informasi	12	11
Dukungan Jaringan Sosial	9	7
Jumlah	50	45

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Azwar (2001) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan

pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah.

Jadi dengan kata lain bahwa Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, bila alat pengukur tersebut digunakan dua kali atau lebih, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Setiap instrument seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *single administrations method*, dengan rumus *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan program IBM SPSS *Statistics 20*. *Alpha cronbach* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau dengan rentang pilihan jawaban yang terdiri dari dua pilihan atau lebih. Teknik *Cronbach Alpha* yaitu menghitung koefisien Alpha yang merupakan rata-rata dari koefisien belah dua yang dihitung untuk semua kemungkinan membelah dua item-item score, perumusannya adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana α = Reliabilitas Instrument
 K = Banyak butir pertanyaan
 σ_t^2 = Varians Total
 $\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

Tabel 3.7
Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Alat Ukur	Nilai α
<i>Grit</i>	.924
Dukungan Sosial	.939

Table 3.8
Tabel Kriteria Realibilitas

No	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

3.6 Teknik Analisis

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistika deskriptif dengan menyajikan distribusi frekuensi responden pada kedua dimensi *grit*. Statistika deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku umum (Sudjana, 2005).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode statistik presentase (%) untuk mengetahui berapa besar *Grit* yang tinggi dan rendah serta Dukungan Sosial yang tinggi dan rendah. Teknik presentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan norma kriteria atau kelompok Kelas X IA 1 SMAN 1 Purwakarta dalam dua kriteria yaitu tinggi dan rendah dengan menggunakan rumus rentang

dan panjang kelas (interval). Analisis data *Grit* dan Dukungan Sosial berdasarkan model distribusi normal dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah item
- b. Menentukan skor minimum, dengan rumus ($x_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai terendah}$)
- c. Menentukan skor maksimum, dengan rumus ($x_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai tertinggi}$)
- d. Mencari rentang skor (R) dengan rumus $R = x_2 - x_1$
- e. Menentukan rentang kelas dengan rumus $\mu = R : 2$
- f. Menentukan interval kelas (kategori) :

Rendah : A = (Data minimum + rentan kelas)

Tinggi : A s/d nilai maksimum

2. Data kuesioner diolah secara statistik, yaitu dengan menghitung frekuensi dari tiap jawaban yang diberikan setiap responden, sehingga diperoleh skor untuk setiap aspek dari *grit* dan dukungan sosial siswa CI kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta. Setelah mengetahui skor dari setiap subjek, maka dapat menghitung presentase terhadap *grit* dan dukungan sosial siswa CI kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta. Setelah mengetahui skor dari setiap subjek, maka dapat menghitung presentase dari keseluruhan responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : F = frekuensi dari jumlah kategori subjek

N = ukuran keseluruhan subjek

Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif, sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana gambaran *grit* dan dukungan sosial siswa CI kelas X IA 1 dilihat dari aspek konsistensi minat (*consistency of interest*) dan ketahanan dalam berusaha (*perseverance of effort*) siswa CI kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta.

3.6.1 Norma Alat Ukur

3.6.1.1 *Grit*

Untuk membedakan *grit* pada siswa CI kelas X IA 1 SMAN 1 Purwakarta, maka dibuat 2 kategori *grit*. Perbedaan dua kategori ini untuk melihat perbedaan mana siswa yang memiliki *grit* tinggi dan mana siswa yang memiliki *grit* rendah.

Kategori yang digunakan diperoleh dari skor maksimum dikurangi skor minimum alat ukur *grit* kemudian dibagi menjadi dua kelas. Kelas dengan skor tertinggi dikategorikan kedalam kategori tinggi, dan kelas dengan skor rendah dikategorikan kedalam kategori rendah.

Table 3.9
Tabel Norma Kategori *Grit*

Kategori	Skor	Presentase
Rendah	37-111	0% - 50%
Tinggi	112-186	51%-100%

3.6.1.2 Dukungan Sosial

Untuk membedakan dukungan sosial pada siswa CI kelas X IA 1 SMAN 1 Purwakarta, maka dibuat 2 kategori. Perbedaan kategori ini dibuat untuk melihat mana siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi dan mana siswa yang memiliki dukungan sosial rendah.

Kategori yang digunakan diperoleh dari skor maksimum dikurangi skor minimum alat ukur dukungan sosial kemudian dibagi menjadi dua kelas. Kelas dengan skor tertinggi dikategorikan kedalam kategori tinggi, dan kelas dengan skor rendah dikategorikan kedalam kategori rendah.

Table 3.10
Norma Kategori Dukungan Sosial

Kategori	Skor	Presentase
Rendah	45-135	0% - 50%
Tinggi	136-226	51%-100%

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

- a. Mencari fenomena yang akan diteliti.
- b. Menentukan variabel yang hendak diteliti.
- c. Mencari landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian.
- d. Menentukan populasi penelitian dan lokasi.

- e. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- f. Menentukan teknik pengambilan data yang akan digunakan.
- g. Menentukan dan membuat alat ukur yang akan digunakan.
- h. Melakukan uji coba alat ukur dan memakai data yang valid (try out).
- i. Merencanakan dan menentukan waktu pengambilan data.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Mendatangi subjek penelitian dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian.
- b. Pelaksanaan pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh subjek penelitian
- b. Melakukan scoring dengan menilai setiap hasil kuisisioner yang telah diisi oleh subjek.
- c. Menghitung, mentabulasikan data yang diperoleh kemudian memasukkannya kedalam tabel data
- d. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik
- e. Melakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan dari hasil pengujian statistic.

3.7.4 Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan data membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori yang dikemukakan
- b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian
- c. Mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pembimbing

3.7.5 Tahap Pelaporan

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan.